

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, sebab pada dasarnya penelitian yang difokuskan pada situasi kelas disebut *Classroom Action Research (CAR)* (Kemmis, 1982; Madya, 1994; Suwarsih, 1984; McNiff, 1992). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut (*action*) yang terjadi di lapangan, hal ini biasanya berdasarkan prinsip daur ulang atau *re-check*. Seperti dijelaskan, Soejono, 1998) bahwa : penelitian tindakan merupakan proses daur ulang dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan biasanya berdasarkan rancangan kualitatif-naturalistik yang sering digunakan dalam penelitian etnografis dan didasarkan pada latar kealamiah (*natural setting*), situasional, kontekstual, adaptif dan sesuai dengan realitas situasi sosial kelas (Madya, 1994).

Suwarsih (1994), menjelaskan bahwa :

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang bercirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Demikian dengan dapat dinyatakan pula bahwa penelitian tindakan kelas merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993:81) bahwa prinsip-prinsip yang penting menjadi pertimbangan dalam penelitian tindakan kelas itu antara lain :

1. The climate of interaction between teacher and observer needs to be non-threatening, helping and one of mutual trust.
2. The focus of the activity should be on criticism of unsuccessful patterns of behaviour, or changing the teachers personality.
3. The process depends on the collection and use of objective observational data, not unsubstantiated value judgement.
4. The classroom observation can support for specific purposes as well as the more general aspirations of teacher and school development.

C. Prosedur Penelitian

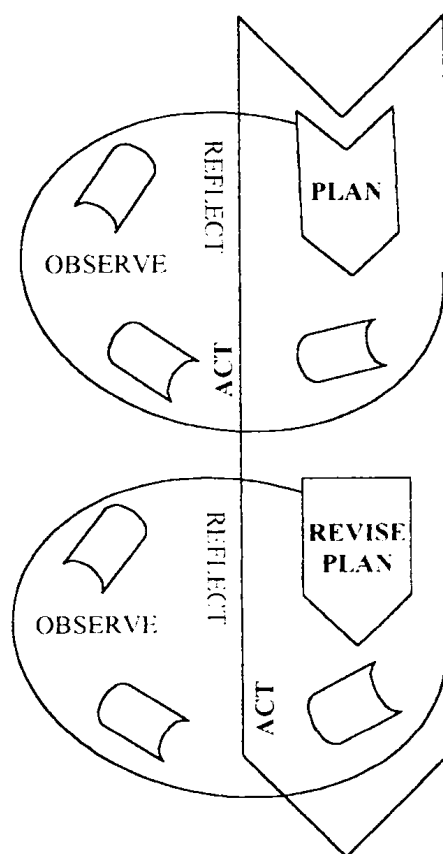
Prosedur yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus (*cycles*) yang berlangsung tidak hanya satu kali tetapi beberapa kali sehingga tercapainya hasil/tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah dengan pendekatan pembelajaran isu-isu kontroversi.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam kegiatan observasi berbentuk siklus menurut Hopkins, (1993:80-81). Sebagai berikut :

1. *Planning Meeting* (perencanaan bersama). Perencanaan bersama antara peneliti dengan guru mitra yang meliputi proses dan aktivitas, kendala dan masalah-masalah yang timbul dalam penerapan program tindakan
2. *Classroom Observation* (observasi kelas). Kegiatan ini merupakan kegiatan proses pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru mitra terhadap kendala dan masalah-masalah yang dihadapi dan ditemukan pada saat pembelajaran.
3. *Feedback Discussion* (diskusi balikan). Fase ini merupakan kegiatan diskusi balikan antara peneliti dengan guru mitra terhadap data yang telah

diperoleh dari hasil catatan lapangan untuk kemudian ditindaklanjuti pada tindakan berikutnya.

Menurut Kemmis dan Taggart, (1981) (Hopkins, 1993), dijelaskan bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok meliputi : *Plan* (perencanaan), *Action* (pelaksanaan), *Observe* (pengamatan) dan *Reflect* (refleksi). Siklus tersebut dapat dilihat dalam bagan spiral penelitian tindakan kelas dibawah ini:



Gambar 3.5. Model Penelitian Tindakan Berbentuk Spiral

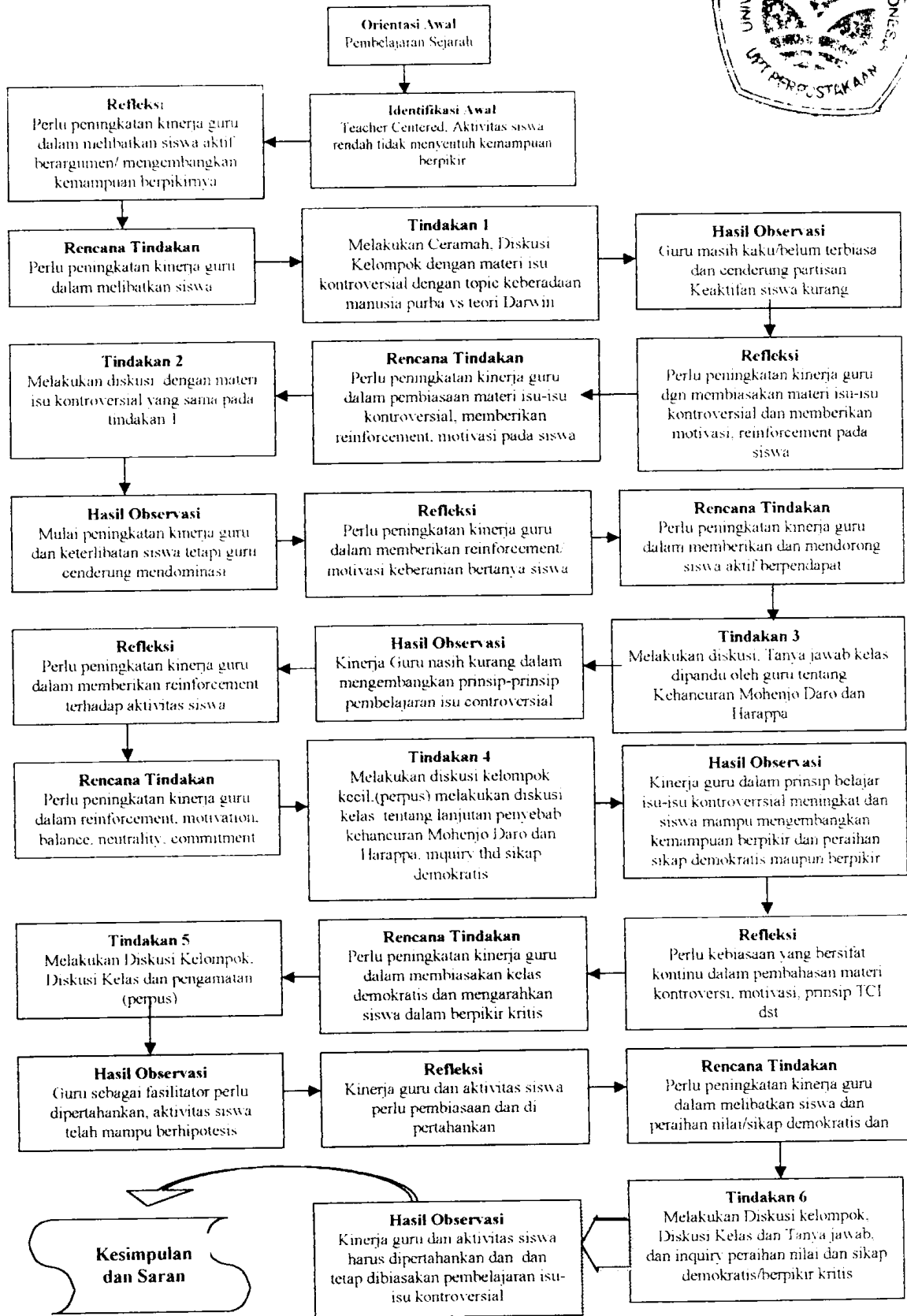
Sumber : The Action Research Spiral (based Kemmis and Mc Taggart, 1988:14), dalam Hopkins (1993:48).

Tahap-tahap penelitian dalam setiap siklus dari gambar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Plan* (Perencanaan). Perencanaan adalah menyiapkan dan menyusun rencana tindakan serta penelitian dalam pembelajaran Sejarah yang akan

- dilaksanakan, dengan diawali proses penjajagan, orientasi serta menyikapi kondisi siswa dan fakta dari situasi sosial yang terjadi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran, dengan prinsip reflektif, partisipatif dan kolaboratif.
2. *Act* (Tindakan). Tindakan merupakan praktek atau proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rancangan perencanaan yang telah disusun bersama atau kolaboratif sesuai dengan kondisi kelas. Tindakan ini berkaitan dengan upaya memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran Sejarah dengan membelajarkan isu-isu kontroversial.
 3. *Observe* (Observasi). Kegiatan nyata yang berupa tindakan pembelajaran di kelas diobservasi oleh peneliti dengan menggunakan catatan lapangan (*field notes*) yang berguna bagi pertimbangan analisis selanjutnya serta untuk memberikan ke-valid-an data yang diperoleh.
 4. *Reflect* (Refleksi). Refleksi berkaitan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran yang kemudian didiskusikan bersama untuk mengevaluasi dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran untuk direvisi pada siklus berikutnya sehingga memperoleh kemajuan.

Mengacu pada model siklus tersebut, maka dalam penelitian tindakan kelas ini akan memungkinkan terjadinya beberapa siklus pembelajaran sampai terlihatnya konsistensi dalam kegiatan pembelajaran atau hingga penelitian sampai pada tingkat *saturation* (data jenuh). Alur siklus pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 3.6. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Diadopsi dalam Hopkins, 1993:48-49).

D. Rencana Proses Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran maka langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti antara lain :

1. Perencanaan bersama (*joint planning*) antara peneliti dengan mitra mengenai topik kajian berdasarkan kriteria yang telah disepakati, waktu dan tempat observasi yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini antara lain meliputi eksplorasi kemampuan guru dan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah.
2. Observasi Kelas (*classroom observation*) yaitu peneliti dan mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala atau masalah dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menampilkan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran Sejarah.
3. Refleksi kolaboratif antara peneliti bersama mitra seperti halnya diskusi bersama dari rencana dan tindakan yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Untuk kemudian menyusun rencana pembelajaran siklus selanjutnya, apakah ada perbaikan, penguatan atau pengurangan atau maju ke isu kontroversial lainnya.

E. Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

1. Lokasi penelitian ini di SMUN Leles Garut Jalan Raya Leles No. 7 Garut
2. Subjek penelitian adalah guru Sejarah dan siswa di kelas I-6 yang terlibat dalam proses pembelajaran Sejarah.

Penelitian dalam satu kelas karakteristiknya bersifat situasional dan crucible, kontekstual dan realitas dalam sebuah kelas sehingga

menuntut penyelesaian dalam konteks kelas. Situasi kelas itu bersifat "*crucible*" artinya kelas sebagai konteks situasi sosial melebur di dalam perspektif triad (siswa, guru dan bahan pelajaran) dengan segala keunikannya masing-masing (Allwright & Balley, 1991; Posner, 1993, dalam Imam, 1997;39). Selain itu kelas satu SMU diambil karena pada jenjang ini siswa sudah dapat berpikir lebih logis dan realistis sehingga pola pengembangan berpikir kritis diharapkan mampu memberikan makna positif bagi kegiatan pembelajaran. SMU ini merupakan SMU negeri yang satu-satunya di wilayah Kecamatan Leles dan memiliki prestasi cukup serta tergolong tua usianya dan memiliki potensi untuk berkembang maju lebih baik lagi.

3. Data Pada penelitian ini, data yang dihimpun yaitu berupa perkataan, dokumen dan aktivitas yang dapat diobservasi, yang berhubungan dengan kemampuan, kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran isu-isu kontroversial dengan bentuk penyajian diskusi kelas.

F. Instrumen Penelitian dan Alat Pengumpul Data

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri., sebagai "*sole instrumen*" (Hopkins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang terfokus pada konsep-konsep pengembangan berpikir kritis siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data agar lebih valid antara lain dengan mempergunakan catatan lapangan (*field notes*), dokumen-dokumen seperti Satpel (satuan pelajaran) dan Renpel (Rencana Pelajaran), alat perekam, alat pemotretan dan catatan lapangan.

G. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Dalam penelitian kualitatif, *field notes* merupakan bagian yang penting sebagai alat pengumpul data. *Field notes* atau catatan lapangan adalah catatan mengenai peristiwa atau kejadian pada saat melakukan observasi baik mengenai perilaku, sikap mental maupun peristiwa yang tidak direncanakan sebelumnya. Peristiwa yang dimaksud adalah bisa berupa ucapan atau perkataan, sikap atau perilaku yang muncul secara spontan ataupun diorganisir. Dalam penelitian tindakan kelas *field notes* digunakan untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas guru ataupun siswa pada proses pembelajaran berlangsung atau juga di luar proses pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kekuatan pada hasil penelitian yang diharapkan, karena pada dasarnya yang berkaitan dengan aspek sikap atau perilaku manusia selalu berubah setiap saat dan dengan *field notes* bisa diabadikan meski tidak seoptimal alat perekam.

Menurut Nasution (1992:92) menjelaskan bahwa :

“Catatan itu terdiri dari dua bagian yakni (1) deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati dengan alat dria kita, dan (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu”.

Dalam penelitian ini deskripsi adalah berupa catatan seluruh kegiatan siklus pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran serta peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan komentar, tafsiran atau refleksi merupakan kegiatan kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah membuat

catatan lapangan atau hasil observasi sebagai tanggapan dari kegiatan yang telah terjadi atau dilaksanakan.

H. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengategorikan dan mengklasifikasi data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Prosedur kategorisasi data dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada tiga aspek yaitu:

1. Konteks Kelas meliputi seluruh kegiatan guru dan siswa di kelas
2. Proses Pembelajaran meliputi interaksi sosial guru - siswa, siswa - siswa
3. Aktifitas meliputi tindakan guru dan siswa.

I. Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui *triangulation*, *member-check*, *audit trail* dan *expert opinion* (Hopkins; 1993).

- a. *Triangulasi*, memeriksa kesahihan data dengan menggunakan sumber lain, misalnya guru sebagai mitra dan siswa dengan didasarkan pada prinsip reflektif kolaboratif antara guru, siswa, peneliti dan mitra peneliti. Seperti dijelaskan Moleong; (1989) bahwa "proses triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan

melalui wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal”.

- b. *Member Check*, dengan meninjau kembali kebenaran dan keshahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya pada sumber data (Miles & Huberman; 1992, dalam Nasution; 1992).
- c. *Audit Trail*. Menurut Nasution (1992) bahwa audit trail adalah mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikannya pada bukti-bukti teman (*evidences*) yang telah diperiksa dan dicek keshahihannya pada sumber data tangan pertama.
- d. *Expert Opinion*, mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli (Nasution; 1992) seperti halnya pembimbing seperti pada tindakan kedua yang membahas isu Keberadaan Manusia Purba vs Teori Evolusi Darwin.

J. Interpretasi Data

Interpretasi, yaitu menafsirkan data sesuai norma-norma yang disepakati untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Peneliti berusaha memunculkan makna pada setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan data secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian. Dari gambaran tersebut nantinya peneliti gunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya, guna melahirkan perubahan baik kinerja guru dan siswa maupun suasana sosial kelas sekolah secara keseluruhan.

Interpretasi data dan analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kategorisasi Data adalah data-data yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran.
2. Penyajian Data atau Display Data adalah berupa penyusunan informasi dengan baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dan dilakukannya tindakan lebih lanjut.
3. Pengambilan Kesimpulan adalah pemberian makna terhadap hasil penelitian agar hasil penelitian dapat segera dipahami.
4. Verifikasi adalah penjelasan dari hasil penelitian sehingga menghasilkan rekomendasi dari hasil penelitian tersebut bagi perbaikan aktivitas pembelajaran yang diharapkan.